

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kesejahteraan Psikologis pada Lansia di Desa Kesambi

Oleh:

Mey Lucky Susanti

Lely Ika Mariyati

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2024

Pendahuluan

- Individu Lansia merupakan salah satu kelompok individu yang rawan terkena masalah kesehatan mental yang disebabkan oleh menurunnya kesehatan fisik, juga dikarenakan perasaan cemas, depresi, dan tidak terlalu dilibatkan lagi dalam lingkungan sekitarnya (Moeini et al, 2018)
- Hal ini diperkuat dengan beberapa data penelitian terdahulu yang secara statistic menunjukkan, lansia mengalami masalah kesehatan mental (Kaunang et al, 2019; Annisa et al, 2019; Ningsih & Setyowati, 2020)
- Hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimanakah keadaan kesejahteraan atau *well-being* dari lansia, sebagaimana kesehatan mental dan *well-being* saling berkaitan (Winefield et al, 2012)

- Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan beberapa 2 subjek lansia yang berada di desa Kejambi, dimana permasalahan yang muncul berkaitan dengan relasi dan komunikasi dengan orang-orang sekitar yang secara teori dapat berdampak pada keadaan *well-beingnya*
- Kesejahteraan Psikologis atau *psychological well-being* merupakan keadaan positif seseorang yang ditinjau dari beberapa aspek, Ryff menjelaskan aspek-aspek tersebut diantaranya 1.) Penerimaan Diri, Perbaikan dan Pengembangan Diri, 2.) Relasi Positif dengan orang lain, 3.) Otonomi, 4.) Penguasaan Lingkungan, 5.) Tujuan Hidup, dan 6.) Perkembangan Pribadi (Rosdiana et al, 2022)

- Individu dengan *psychological well-being* yang baik akan berdampak positif beberapa diantaranya adalah akan terjaga dari gangguan mental, terhindar dari Alzheimer, dan juga umur yang panjang (Weiss et al, 2016)
- Interaksi dan hubungan keluarga diindikasikan dapat berdampak positif kepada kesehatan fisik dan emosional dari orang lansia (Zulfitri & Sabrian, 2019), sehingga dapat dikatakan *psychological well-being* terkait dengan dukungan keluarga
- Hal ini juga didukung dengan beberapa penelitian terdahulu dengan sampel yang berbeda (Kusnadi et al, 2021; Sihombing, 2017) namun, penelitian yang membahas fenomena ini dengan sampel lansia masih cukup jarang ditemukan
- Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut maka peneliti ingin mengkaji keterkaitan antara dukungan keluarga dan *psychological well-being*

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan *Psychological Well-being* pada siswa lansia di desa Kejambi?

Metode

Metode
Penelitian:
Kuantitatif
Korelasional

Populasi Penelitian:
Lansia desa Kesambi
sebanyak 56 Lansia

Jumlah Sampel:
Ditentukan
menggunakan sampel
jenuh sehingga jumlah
sampel sebanyak 56
lansia

Teknik
Sampling:
Accidental
Sampling

Metode

Skala *Psychological Well-being* mengadopsi dari penelitian Khairunnisak (Khairunnisak, 2022) dengan berdasarkan aspek *psychological well-being* oleh Ryff dengan aspek diantaranya Self Acceptance, Positive Relation with Others, Autonomy, Environmental Mastery, Purpose in Life dan Personal Growth. Nilai Reliabilitas dari alat ukur ini sebesar 0,914

Alat Ukur:
Berjenis Skala Likert yang terdiri dari 4 Alternatif Jawaban

Skala mengadopsi dari penelitian terdahulu

Skala Dukungan Keluarga mengadopsi dari penelitian Syam (Syam, 2022) dengan berdasarkan aspek dukungan keluarga oleh Friedman dengan aspek diantaranya dukungan instrumental, informasi, emosional, dan penghargaan. Nilai Reliabilitas dari alat ukur ini sebesar 0,90

Tehnik Analisa
Data:

Pearson
Correlation
Product Moment

Software Analisa
Data:

SPSS for Windows
versi 24

Hasil

Uji Asumsi

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Dukungan Keluarga	0,114	56	0,069	Terdistribusi Normal
Psychological Well-being	0,092	56	.200*	Terdistribusi Normal

Uji Linearitas	Signifikansi	Keterangan
Dukungan Keluarga - Psychological Well-being	0,000	Linear

Hasil Uji yang dilakukan menunjukkan bahwa data dukungan keluarga dan *psychological well-being* telah memenuhi kriteria normalitas yaitu $\text{sig} > 0,05$ dan terdapat hubungan linear antara kedua variabel dengan nilai $\text{sig} < 0,05$. Hasil ini menandakan bahwa data telah terdistribusi normal dan memiliki hubungan linear sehingga uji asumsi telah terpenuhi

Hasil

Uji Hipotesis

Uji korelasi pearson

Variabel	Nilai Koefisien R	Signifikansi
Dukungan Keluarga - Psychological Well-being	.481**	0,000

Variabel	R Squared
Dukungan Keluarga * Psychological Well-being	0,232

Hasil Uji Korelasi *pearson* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan *psychological well-being* ($r=0,481$, $sig<0,05$). Hasil ini menandakan bahwa hipotesis terdapat hubungan antara kedua variabel penelitian terbukti benar sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Adapun ditemukan dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif kepada *psychological well-being* sebanyak 23,2 %

Pembahasan

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *psychological well-being* yang menandakan semakin tinggi dukungan keluarga lansia, maka akan semakin tinggi pula *psychological well-being* lansia
- Hasil ini juga sesuai dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya (Desiningrum, 2010; Riandana, 2016; Rohmawati, 2018)
- Individu lansia yang memiliki dukungan sosial dan keluarga yang cukup akan menghindarkan mereka dari depresi dan juga *PTSD* dimana keluarga berperan sebagai faktor protektif (Mason, 2016)
- Individu dengan dukungan dan lingkungan keluarga yang baik juga dapat meningkatkan kesehatan fisik dan emosional lansia tersebut (Gyasi, 2019)

- Sebaliknya, kualitas hubungan keluarga yang buruk pada lansia dapat mengarah pada ketidakpuasan hidup (Fueller-Iglesias et al, 2015)
- Lansia juga membutuhkan pemeliharaan dan dukungan dari keluarga karena kapasitas kemampuan lansia secara keseluruhan yang telah menurun drastis (Poulin et al, 2012)
- Kehadiran keluarga dapat memberikan perasaan interdependensi, *personal attachment*, *heightened reciprocity*, dan perasaan dipedulikan secara psikologis (Ryan & Willits, 2007)

- Beberapa faktor lain yang berpotensi dapat mempengaruhi *psychological well-being* diluar dukungan keluarga adalah optimisme dan juga resiliensi (McAuley et al, 2000)
- Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah penggunaan metode penelitian dan analisa yang sederhana, serta hanya melibatkan 2 variabel untuk menjelaskan fenomena pada populasi penelitian.

Temuan Penting Penelitian

- Hasil uji koefisien R menunjukkan nilai hubungan positif yang signifikan antara variabel Dukungan Keluarga dengan Psychological Well-being ($r = 0,481, Sig < 0,05$)
- Hasil uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *dukungan keluarga* dan *psychological well-being*, sehingga semakin tinggi tingkat dukungan keluarga, maka akan semakin tinggi pula tingkatan *psychological well-being* lansia.

Manfaat Penelitian

- Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti merujuk pada hasil penelitian ini adalah keluarga sebagai orang terdekat dari individu lansia pada desa kejambi untuk lebih melihat fenomena ini dengan lebih serius, sekaligus memberikan dukungan atau bentuk kepedulian yang bisa dilakukan dengan menghabiskan waktu di akhir pekan untuk mengunjungi anggota keluarga yang lansia atau jika tinggal bersama maka memberikan perhatian lebih kepada lansia tersebut.
- Adapun penelitian ini bisa menjadi bahan referensi literatur untuk beberapa penelitian di masa yang akan datang dengan topik terkait.

Referensi

- Anissa, M., Amelia, R., & Dewi, N. P. (2019). Gambaran Tingkat Depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Kabupaten 50 Kota Payakumbuh. *Health & Medical Journal*, 1(2), 12–16. <https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.235>
- Desiningrum, D. R. (2010). Family's Social Support and Psychological Well-being of the Elderly in Tembalang. *Indonesian Psychological Journal*, 26(1), 61–68. <http://www.anima.ubaya.ac.id/class/openpdf.php?file=1372233565.pdf>
- Fuller-Iglesias, H. R., Webster, N. J., & Antonucci, T. C. (2015). The Complex Nature of Family Support Across the Life Span: Implications for Psychological Well-being. *Developmental Psychology*, 51(3), 277.
- Gyasi, R. M., Phillips, D. R., & Abass, K. (2019). Social support networks and psychological wellbeing in community-dwelling older Ghanaian cohorts. *International Psychogeriatrics*, 31(7), 1047–1057. <https://doi.org/10.1017/S1041610218001539>
- Mason, H. O. (2016). Multiple Measures of Family and Social Support as Predictors of Psychological Well-Being: An Additive Approach. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 6(2), 97. <https://doi.org/10.5539/jedp.v6n2p97>
- McAuley, E., Blissmer, B., Marquez, D. X., Jerome, G. J., Kramer, A. F., & Katula, J. (2000). Social Relations, Physical Activity, and Well-being in Older Adults. *Preventive Medicine*, 31(5), 608–617. <https://doi.org/10.1006/pmed.2000.0740>
- Moeini, B., Barati, M., Farhadian, M., & Ara, M. H. (2018). The Association between Social Support and Happiness among Elderly in Iran. *Korean Journal of Family Medicine*, 39(4), 260–265. <https://doi.org/10.4082/kjfm.17.0121>

- Ningsih, R. W., & Setyowati, S. (2020). Hubungan Tingkat Kesepian dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta. *Akademik Keperawatan "YKY" Yogyakarta,* 12(2).
- Kaunang, V. D., Buanasari, A., & Kallo, V. (2019). Gambaran tingkat stres pada lansia. *Jurnal Keperawatan,* 7(2).
- Kireida Kusnadi, S., Irmayanti, N., Anggoro, H., & Senja Berlian Agustina, K. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Psikologi Insight Departemen Psikologi,* 5(1), 79–86.
- Khairunnisak. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Psychological Well-being pada Lansia di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Poulin, J., Deng, R., Ingersoll, T. S., Witt, H., & Swain, M. (2012). Perceived Family and Friend Support and the Psychological Well-Being of American and Chinese Elderly Persons. *Journal of Cross-Cultural Gerontology,* 27(4), 305–317. <https://doi.org/10.1007/s10823-012-9177-y>
- Rosdiana, Y., Trishinta, S., & Riyana, T. (2022). *Hubungan Antara Self Esteem dengan Psychological Well Being pada Remaja di SMK Negeri 13 Malang.* <https://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/2118>

- Riandana, Y. H. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Psychological Well-Being (PWB) pada Lansia di GKJ Purbalingga*. Program Studi Psikologi FPSI-UKSW
- Rohmawati, M. (2018). Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga Dengan Kesejahteraan Psikologis Lanjut Usia Anggota Pwri Kecamatan Sambungmacan Bagian Barat Sragen Skripsi. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 6, 951–952.
- Ryan, A. K., & Willits, F. K. (2007). Family Ties, Physical Health, and Psychological Well-being. *Journal of Aging and Health*, 19(6), 907–920. <https://doi.org/10.1177/0898264307308340>
- Sihombing, A. F. (2017). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Psychological Well-Being Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*.
- Syam, G. S. Y. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Depresi dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Pacciongang*. UIN Alauddin Makassar.
- Weiss, L. A., Westerhof, G. J., & Bohlmeijer, E. T. (2016). Can We Increase Psychological Well-being? The Effects of Interventions on Psychological Well-being: A Meta-analysis of Randomized Controlled Trials. *PloS One*, 11(6), e0158092.

- Winefield, H. R., Gill, T. K., Taylor, A. W., & Pilkington, R. M. (2012). Psychological Well-being and Psychological Distress: is it Necessary to Measure Both? *Psychology of Well-Being: Theory, Research and Practice*, 2(1), 3. <https://doi.org/10.1186/2211-1522-2-3>
- Zulfitri, R., & Sabrian, F. (2019). Sociodemographic characteristics and psychosocial wellbeing of elderly with chronic illnesses who live with family at home. *Enfermeria Clinica*, 29, 34–37.

